

PERILAKU BERISIKO REMAJA PENGGUNA MINUMAN ALKOHOL: STUDI KASUS DI SMK NASIONAL BANTUL



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Fadilla Aisyah Putri Virgimena
NIM.21102050064**

**Dosen Pembimbing
Andayani, S.IP, MSW
NIP. 197210161999032008**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1284/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU BERISIKO REMAJA PENGGUNA MINUMAN ALKOHOL : STUDI KASUS DI SMK NASIONAL BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADILLA AISYA PUTRI VIRGIMENA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050064
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 68a8235442ddf



Penguji I

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD.
SIGNED

Valid ID: 68a7d082ccae



Penguji II

Arin Mamlakah Kalamika, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7154e211a9



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 68a875c29ecdc



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fadilla Aisyah Putri Virgimena
NIM : 21102050064
Judul Skripsi : Perilaku Berisiko Remaja Pengguna Minuman Alkohol: Studi Kasus di SMK Nasional Bantul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Prodi,


Andayani, S. IP., MSW.
NIP. 197210161999032008


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc, Ph.D.
NIP. 198010182009011012

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadilla Aisyah Putri Virgimena

NIM : 21102050064

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**PERILAKU BERISIKO REMAJA PENGGUNA MINUMAN ALKOHOL: STUDI KASUS DI SMK NASIONAL BANTUL**" adalah benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil plagiarisme dari karya orang lain kecuali bagian tertentu yang penulis jadikan bahan acuan dengan menggunakan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku,

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,


Fadilla Aisyah Putri Virgimena

NIM. 21102050064

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilla Aisyah Putri Virgimena
Tempat/Tanggal Lahir : Narmada, 24 Agustus 2002
NIM : 21102050064
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Andi Jemma No.08, Kel. Lamokato, Kec. Kolaka, Kab. Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/Jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Fadilla Aisyah Putri Virgimena

NIM. 21102050064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penuh dengan kerendahan hati dan rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang namanya selalu hidup dalam setiap doa dan mimpi penulis. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang hangat dan tulus, serta pengorbanan tanpa batas yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan nasihat yang tidak pernah menenangkan dan menguatkan di setiap langkah penulis. Keberadaan penulis sudah dititik dengan segala pencapaiannya tidak akan pernah terwujud tanpa ridha, restu, dan doa dari kalian berdua. Semoga Allah Swt. selalu membalas dengan rahmat kasih sayang dan kebaikan yang berlipat ganda, kesehatan, rizki, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kepada diri sendiri, terima kasih telah percaya di tengah segala keterbatasan, keraguan, dan rasa lelah. Terima kasih telah bertahan dan bangkit hingga berdiri di titik ini. Semoga perjalanan ini terus menjadi motivasi untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan penuh rasa syuku.

Semoga skipsi ini menjadi awal yang baik dalam menapaki langkah kehidupan selanjutnya, dapat membawa manfaat dan memberi sumbangsih kecil bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat sekitar.

MOTTO

Sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan.
Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah
Tetapi dua kali Allah berjanji bahwa:
“Fa inna ma’al-‘usri yusra”
“Inna ma’al-‘usri yusra”
Q.S. Al-Insyiah: 5-6

-Jika bukan karena Allah yang mampukan, mungkin sudah lama menyerah-



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin ala kulli hal penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“Perilaku Berisiko Remaja Pengguna Minuman Alkohol: Studi Kasus SMK Nasional Bantul”** dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan penantian dan harapan semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di akhirat. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, seta doa dari berbagai pihak dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat dan terima kasih ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 3) Bapak Muhammad Izzul Haq. S.Sos., M.Sc. Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- 4) Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan semasa studi.

- 5) Ibu Andayani S. IP., MSW selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, motivasi, serta dorongan moral yang tulus dan berarti selama masa proses perkuliahan terutama saat penulisan skripsi, sehingga penulis menambah pengalaman, wawasan, dan dapat menyelesaikan hingga akhir. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang selalu diberikan
- 6) Bapak dan Ibu Dosen Program Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, motivasi, bimbingan yang ternilai serta perhatian yang telah diberikan selama proses perkuliahan yang sangat berarti dalam mengembangkan pengetahuan penulis selama studi.
- 7) Kepada cinta pertama dalam hidup penulis, Ayah Anang Budi Sudono, seorang ayah yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang hangat serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan. Terima kasih sudah menjadi alasan penulis bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Terakhir terima kasih sudah berhasil menjaga cinta penulis agar penulis tidak terjatuh pada cinta yang tidak bertanggung jawab.
- 8) Kepada pintu surgaku, Ibu Meiyastuti yang selalu menjadi penyemangat penulis dengan tenang dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih yang tidak henti-hentinya atas kasih sayang yang penuh dengan cinta dan kehangatan. Terima kasih untuk do'a yang tidak pernah henti mengalir untuk penulis. Terima kasih telah mengajarkan penulis sebagai perempuan yang kuat. Segala hal baik dan kesuksesan yang penulis dapatkan kedepannya karena doanya.

- 9) Adik-adik penulis tercinta Muh. Naufal Daffa Putra Mena dan Miftah Amira Khusu Mena, yang telah menjadi alasan penulis untuk terus belajar menjadi sosok kakak yang baik dan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
- 10) Teman teman seperjuangan semasa kuliah, khususnya keluarga Aksata yaitu Taera, Zanuba, Rateh, Ria, Indana, Taufik, Khidrian dan Yoga. Terima kasih sudah menjadi rumah yang berbagi suka, tawa, dan duka. Teman belajar, teman berdiskusi, teman berdinamika dalam organisasi di tengah segala kesibukan perkuliahan. Terima kasih sudah ada menjadi bagian dari cerita dan penuh warna dimasa perkuliahan selama empat tahun ini. Semoga hubungan silaturahmi tidak putus dan tetap terjalin walau kelak waktu memisahkan kita untuk melanjutkan cerita kehidupan masing-masing.
- 11) Ibu Sri Poerwanti selaku Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul beserta guru dan staf lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih sudah memberikan izin penulis untuk meneliti di SMK Nasional Bantul dan membantu peneliti dalam memberikan arahan.
- 12) FD, FO, NA, dan MN yang telah berkenan menjadi subjek penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketersediaan waktu, kerja sama, keterbukaan yang telah diberikan selama proses penelitian.
- 13) Kepada teman-teman KKN 277 di Desa Sukolilo, Malang, Jawa Timur. Nayla, Indana, Indi, Ifa, Bila, Safa, Uba, Nauval, dan Dimas, terima kasih atas kebersamaan yang memberikan pengalaman berharga, kekompakan,

dukungan, dan semangat yang telah diberikan untuk keberlangsungan proses skripsi ini.

- 14) Kepada teman-teman Praktikum Pekerjaan Sosial (PPS) SMK Nasional Ban-tul. Terima kasih kepada, Key, yang sudah setia dan sabar menemani penulis melakukan penelitian, Fia yang selalu mendengarkan cerita penulis, dan Di-
yas yang selalu meluangkan waktu untuk bermain dan menghibur penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis dalam me-nyelesaikan skripsi.
- 15) CSSMoRA yang sudah menjadi rumah dan ruang belajar yang sangat luas bagi penulis. Rasa syukur sedalam-dalamnya diucapkan kepada keluarga be-sar CSSMoRA sebuah organisasi yang seperti rumah, tempat tumbuh yang didalamnya terdapat kasih sayang dan berlandaskan kekeluargaan. Makna kebersamaan yang penulis rasakan tak akan tergantikan. Terima kasih untuk orang-orang hebat yang menjadi bagian dari langkah panjang ini.
- 16) Ucapan terima kasih kepada kakak dan teman-teman yang baik hati. Kakak Siti Aminah Fadhila Tolouri yang selalu mengingatkan penulis untuk seman-gat menyelesaikan skripsi. Mbak Annida Rizki Luthfi Astuti yang selalu men-dukung dan memberikan perhatian tulus kepada penulis. Semoga segala ke-baikan Allah gantikan berlipat ganda. Teman seperjuangan Kuningan, Risma dan Awa yang selalu merayakan hal kecil di perantauan dan meluangkan waktu untuk bertukar cerita. Semoga dilain waktu masih ada alasan untuk bisa bertemu.

- 17) Dan tak lupa kepada idola kecil penulis yang selalu berhasil menghibur, menghadirkan tawa dan semangat di tengah penatnya dalam penyusunan skripsi ini, Rayyanza Malik Ahmad atau yang sering dipanggil dengan Cipung. Terima kasih sudah menjadi sumber hiburan paling lucu dan menggemarkan entah bagaimana bisa menjadi penghapus lelah terbaik ditengah penatnya kehidupan. Anak kecil yang punya kekuatan ajaib untuk banyak orang.
- 18) *Last but Not least*, diri saya sendiri, Fadilla Aisyah Putri Virgimena. Apresiasi sebesar-besarnya yang sudah berjuang menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Tidak mudah untuk bisa bertahan sampai dititik ini. Terima kasih untuk tetap tenang ditengah berisiknya kepala. Terima kasih sudah menerima dan berteman dengan waktu dan segala bentuk keadaan. Tetaplah menjadi perempuan yang terus meminta kepada-Nya hati yang lapang dan pandai mengambil pelajaran di setiap langkahnya



PERILAKU BERISIKO REMAJA PENGGUNA MINUMAN ALKOHOL: STUDI KASUS DI SMK NASIONAL BANTUL

Fadilla Aisyah Putri Virgimena
21102050064

ABSTRAK

Fenomena penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja menunjukkan penurunan dan masih menimbulkan berbagai perilaku berisiko yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikososial, kesehatan dan akademik remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum perilaku berisiko remaja pengguna minuman beralkohol di lingkungan SMK Nasional Bantul, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengkaji dampak konsumsi minuman alkohol terhadap remaja dan lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan siswa-siswi pengguna minuman alcohol, observasi di lingkungan sekolah, serta dokumentasi pendukung dari pihak sekolah dan informan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mulai mengenal dan mengonsumsi minuman beralkohol sejak duduk dibangku SMP, dengan motivasi berupa rasa penasaran dan tekanan lingkungan pertemanan. Tempat favorit konsumsi minuman beralkohol adalah di rumah teman, lapangan dan angkringan pada malam hari. Jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi bervariasi. Faktor lingkungan sekitar yang kurang ketat dalam pengawasan kemudahan akses terhadap minuman beralkohol. Dampak perilaku risiko tersebut berupa penurunan kemampuan akademik, gangguan Kesehatan dan munculnya perilaku berisiko lainnya. Meskipun pihak sekolah dan keluarga telah melakukan berbagai upaya pencegahan, hambatan yang signifikan, termasuk keterbatasan dukungan dari lingkungan keluarga, masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan program pencegahan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penguatan pengawasan sekolah, peningkatan peran keluarga, serta intervensi program pengembangan yang terintegrasi guna menekan prevalensi konsumsi alkohol di kalangan remaja.

Kata Kunci: perilaku berisiko, remaja, minuman beralkohol, lingkungan sekolah, SMK Nasional Bantul.

RISKY BEHAVIORS OF ADOLESCENT ALCOHOL USERS: A CASE STUDY AT SMK NASIONAL BANTUL

Fadilla Aisyah Putri Virgimena

21102050064

ABSTRACT

The phenomenon of alcohol consumption among adolescents shows a declining trend but continues to generate various risky behaviors that negatively affect their psychosocial, health, and academic development. This study aims to describe the situation of risky behaviors among adolescent alcohol users at SMK Nasional Bantul, identify the supporting and inhibiting factors, and examine the impact of alcohol consumption on adolescents and the school environment. The research method employed was a case study with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques included in-depth interviews with students who consume alcohol, observations within the school environment, and supporting documentation from the school and related informants. The findings reveal that adolescents begin to recognize and consume alcoholic beverages as early as junior high school, driven by curiosity and peer pressure. The favorite places for alcohol consumption were friends' houses, open fields, and food stalls (*angkringan*) at night. The types of alcoholic beverages consumed varied, facilitated by the relatively easy access and lack of strict supervision in the surrounding environment. The impacts of these risky behaviors included a decline in academic performance, health problems, and the emergence of other risky behaviors. Although both the school and families have made efforts to prevent alcohol consumption, significant obstacles remain, including limited support from the family environment, which continues to challenge the effectiveness of prevention programs. This study provides recommendations for strengthening school supervision, enhancing the role of families, and implementing integrated developmental intervention programs to reduce the prevalence of alcohol consumption among adolescents.

Keywords: risky behavior, adolescents, alcoholic beverages, school environment, SMK Nasional Bantul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
PERNYATAAN KEASLIAN	IV
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	V
HALAMAN PERSEMPAHAN	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK.....	XIII
DAFTAR ISI	XV
DAFTAR TABEL	XVII
DAFTAR GAMBAR.....	XVIII
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	17
1. Remaja.....	17
a. Tahapan Remaja.....	19
b. Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja	21
2. Perilaku Berisiko.....	24
3. Minuman Alkohol	28
a. Gejala Penyalahgunaan Minuman Beralkohol.....	30
b. Bahaya Minuman Alkohol	34
4. Teori Ekologi Bronfenbrenner	35
G. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Sumber dan Jenis Data	42
3. Subjek dan Objek Penelitian	43
4. Instrumen Penelitian.....	45
5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
6. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	48
7. Teknik Keabsahan Data	50
H. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II : GAMBARAN PROFIL SMK NASIONAL BANTUL.....	55
A. Geografis SMK Nasional Bantul.....	55
B. Sejarah Berdiri SMK Nasional Bantul.....	56
C. Visi dan Misi SMK Nasional Bantul	57
D. Tujuan SMK Nasional Bantul	59
E. Program Keahlian SMK	60
F. Tujuan Program Keahlian.....	62

G. Kurikulum Sekolah	63
H. Struktur Organisasi SMK Nasional Bantul	64
I. Data Peserta Didik.....	65
J. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	66
K. Program/Kegiatan SMK Nasional Bantul	67
BAB III : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Karakteristik SMK Nasional Bantul	77
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian	81
C. Gambaran Umum Perilaku Berisiko Remaja Pengguna Minuman Alkohol.....	85
D. Dampak Perilaku Berisiko Remaja Pengguna Minuman Alkohol	105
E. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	118
F. Sekolah dan Lingkungan Sekitar dalam Menangani Perilaku Penggunaan Alkohol.....	123
G. Pembahasan Hasil.....	130
BAB IV : PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	154



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Mata Pelajaran Pilihan	62
Tabel 2. 2 Data Peserta Didik SMK Nasional Bantul.....	65
Tabel 2. 3 Data Peserta Didik Bersarkan Program Keahlian	66
Tabel 2. 4 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	67
Tabel 2. 5 Daftar Tempat PKL.....	69
Tabel 2. 6 Jadwal Ekstrakurikuler.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sistem Lapisan dan Lingkungan Menurut Teori Ekologi Bronfenbrenner	37
Gambar 2 Peta SMK Nasional Bantul	56
Gambar 3 Struktur Organisasi SMK Nasional Bantul	64
Gambar 4 Siswa-siswi kelas XI Pekerjaan Sosial PKL	68
Gambar 5 Kegiatan P5 (Membatik dan Wirausaha)	73
Gambar 6 Minuman Alkohol Jenis VIBE	94
Gambar 7 Minuman Alkohol jenis Topi Miring.	97
Gambar 8 Obat Phil.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa transisi yang banyak menimbulkan masalah. Pada fase ini, remaja seringkali mengalami kebingungan identitas serta keinginan mendapatkan pengakuan diri melalui lingkungan sekitar.¹ Masa transisi atau perubahan dari anak-anak menuju dewasa, sering kali menimbulkan resiko kenakalan remaja, salah satunya penggunaan minuman alkohol. Menurut Zakiah Drajab dalam sebuah jurnal, masa remaja merupakan masa penuh gejolak karena anak-anak melalui transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.² Perubahan fisik yang dialami seseorang pada masa remaja tidak hanya berdampak pada penampilan luar, tetapi juga menyebabkan secara psikologis yang memiliki sifat tertentu, seperti rasa ingin tahu yang tinggi dan kecenderungan untuk memberontak. Remaja terlihat cenderung sulit mengontrol emosinya dan lebih suka bertindak semaunya sendiri.

Mencari jati diri dan mencoba hal baru merupakan kepribadian remaja. Hal ini membuat seorang remaja bersikap ceroboh. Mereka tidak memikirkan terlebih dahulu secara matang atas dampak apa yang bisa terjadi dari

¹Santrock, J. W., “Perkembangan Masa Hidup”, Edisi ketigabelas, Jakarta, Erlangga, 2011.

²Nur Atiqah Azzah Sulhan, Nur Hafidzah Ardaniah, Nasrullah, Muhammad Syarif Rahmadi, “Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi”, Dalam *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol 1, No 1, (2024:11).

perbuatannya. Batasan usia remaja berada pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Pada rentang waktu ini remaja mengalami berbagai perubahan. Seseorang remaja yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beberapa perubahan seperti gejolak emosi, menarik diri dari lingkungan, mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah atau di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pertemanannya.

Masa labil karena mencari jati diri pada masa remaja sering kali remaja kurang tepat dalam bertindak atau berperilaku menyimpang. Perilaku adalah sebuah tindakan yang seorang individu lakukan sebagai bentuk reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan. Perilaku adalah sikap merespon dari tindakan orang lain yang diterima saat berinteraksi baik secara langsung atau tidak langsung. Setiap perilaku memiliki orientasi pada tujuan serta dimotivasi oleh kemauan untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku mencerminkan cara seseorang menanggapi rangsangan dari luar maupun dalam dirinya.

Perilaku yang sering dilakukan oleh remaja sering kali dapat membahayakan dirinya sendiri atau orang lain. Perilaku berisiko adalah tindakan yang berpotensi menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kesehatan, keselamatan dan perkembangan individu, dengan kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak yang merugikan. Perilaku berisiko remaja mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian dan adaptasi sosial dari remaja, yang mengandung bahaya dan menyakiti diri sendiri atau orang

lain bahkan hingga kematian.³ Perilaku berisiko biasanya terjadi karena tekanan lingkungan atau dorongan emosional.

Perilaku berisiko dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pendorong atau pemicu timbulnya perilaku berisiko berasal dari dalam diri, diantaranya permasalahan psikologis dan kendali diri (*Loss of Control*).

Permasalahan psikologis misalnya menghadapi kesulitan yang membuat stress dan depresi menjadikan beban mental. Pada faktor kendali diri remaja labil dan mudah tergoda untuk mendapatkan kenikmatan instan dengan berani melakukan perilaku berisiko yang dapat merugikan seseorang. Faktor eksternal remaja berperilaku resiko berasal dari faktor lingkungan seperti pengaruh teman dan persoalan keluarga.⁴ Pengaruh teman yang dibekali ingin dianggap keren, ingin menjadi bagian dari kelompok dan diakui, sangat mudah mempengaruhi remaja. Kenakalan remaja yang sering dilakukan merupakan perilaku menyimpang yang memiliki resiko bagi diri sendiri atau orang lain. Perilaku berisiko yang biasa dilakukan oleh remaja seperti, merokok, tawuran, kebut-kebutan, *bullying*, narkoba, minum alkohol.

³Diakses pada tanggal 24 Januari 2025,

⁴Diakses pada tanggal 24 Januari 2025,

Keberadaan minuman alkohol kini mudah ditemukan di lingkungan masyarakat dan dapat mempengaruhi perilaku remaja. Minuman alkohol merupakan minuman keras yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Minuman alkohol di dalam kandungannya terdapat zat adiktif yang dapat mengakibatkan adiksi ketergantungan dan ketagihan⁵, membuat remaja merasa santai dan senang namun dapat berakibat masalah serius.

Remaja yang menjadi salah satu *age of change* sebagai penerus bangsa, hanya karena minuman alkohol kini dapat merusak remaja itu sendiri. Rasa enak yang terdapat dalam minuman alkohol berkembang selama masa remaja dan kebutuhan akan sosialisasi menyebabkan “minum” dianggap sebagai lambang yang penting bagi status keanggotaan dalam kelompok. Pengguna minuman alkohol tidak jarang juga melakukan tindakan atau perilaku yang kurang baik dan dapat mengganggu kenyamanan dan merugikan lingkungan sekitar seperti hanya tindakan kriminal.

Untuk memahami fenomena konsumsi alkohol di kalangan remaja, penting untuk melihat data perkembangan pola konsumsi alkohol. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa, konsumsi alkohol per kapita oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas di Indonesia terus mengalami penurunan selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2017, rata-rata konsumsi alkohol tiap orang atau per kapita sebesar 0,54 liter. Setahun kemudian, turun menjadi 0,48

⁵Dadang Hawari, “*Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Miras, Narkoba, Dan Penderita Skizofernia*” (Mental Health Center Hawri and Associates Hlm.8)

liter per kapita pada tahun 2018. Turun menjadi 0,41 liter perkapita pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2020 rata-rata konsumsi alkohol menjadi 0,39 liter per kapita, turun menjadi 0,36 liter per kapita pada tahun 2021. Pada tahun 2022 konsumsinya mencapai 0,33 liter per kapita. BPS menyebut penurunan dari tahun 2018 hingga 2022 mencapai 30%. Melihat pada tahun 2017 konsumsi alkohol di dalam negeri sempat mengalami kenaikan menjadi 0,54%.⁶ Namun, jumlahnya mengalami penurunan setahun setelahnya.

Data tersebut menunjukkan adanya penurunan konsumsi alkohol secara nasional. Namun, data tersebut masih bersifat umum, tidak spesifik menggambarkan kelompok usia remaja. Walaupun menurun penggunaan alkohol tetap menjadi perhatian pada remaja yang menggunakannya, karena pada masa tersebut seseorang sangat mudah terpengaruh. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi minuman beralkohol dan jenis minuman beralkohol pada penduduk usia 10 tahun ke atas di Indonesia meningkat menjadi 3,3 %. Minuman tradisional 38,7%, oplosan 3,3%, bir 29,5%, anggur-arak 21,6%, whisky 3,8%, lainnya 3,1%, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta konsumsi minuman alkohol yang berlebihan pada penduduk meningkat 0,8%.⁷ Hal ini diperkuat oleh temuan lapangan di SMK Nasional Bantul, di mana sejumlah siswa mengaku secara terbuka pernah

⁶Diakses pada tanggal 18 Januari 2025, <https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/d06e174e3a1f516/konsumsi-minuman-alkohol-di-indonesia-konsisten-turun-selama-6-tahun>, Erlina F. Santika, “*Konsumsi Minuman Alkohol di Indonesia Konsisten Turun Selama 6 Tahun*”.

⁷Diakses pada tanggal 18 Januari 2024, <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risksedas%202018%20Nasional.pdf>, Kemeskes RI, Tim Risksedas, “*Laporan Nasional RISKEDAS*”.

mengonsumsi alkohol, bahkan menjadikannya sebagai pemicu perilaku berisiko lain. Fakta ini menunjukkan adanya kontradiksi antara data umum yang menurun dan fenomena aktual pada remaja yang justru meningkat.

Maraknya perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol di lingkungan sekolah menarik untuk dikaji. Salah satunya dalam lingkungan sekolah di SMK Nasional Bantul banyak siswa-siswi yang sudah kenal dan berani menggunakan alkohol. Dalam kegiatan pra-penelitian, peneliti menemukan bahwa banyak siswa-siswi SMK Nasional Bantul yang menormalisasikan terkait penggunaan alkohol. Konsumsi minuman alkohol sering kali dipengaruhi oleh teman sebayanya. Siswa-siswi di sekolah seringkali menganggap bahwa itu adalah perilaku “keren”. Selain itu mereka berpikir bahwa dengan menggunakan minuman alkohol bisa menjadi pendorong popularitas. Mereka berani melakukannya dan mendapat validasi dari temannya, membuat mereka semakin merasa bahwa apa yang dilakukan dengan menggunakan minuman alkohol adalah tindakan yang baik.

Tekanan pada kelompok pertemanan menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong remaja untuk mencoba mengkonsumsi alkohol. Ditemukan juga beberapa pengakuan dari para siswa bahwa mereka seringkali berani menggunakan alkohol karena ingin menunjukkan bahwa dirinya tidak berbeda dengan teman-temannya. Terdapat kelompok pertemanan dari beberapa siswa di sekolah mengakui bahwa, ketika satu temannya sedang menggunakan minuman alkohol secara otomatis teman dalam kelompoknya yang lain juga ikut menggunakan di waktu yang sama.

Dalam sehari mereka pernah menghabiskan empat botol minuman alkohol. Rasa ingin tahu dan penasaran yang dimiliki mereka, sering kali mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru, termasuk menciptakan oplosan, yaitu campuran minuman beralkohol dengan bahan-bahan berbahaya lainnya. Pengakuan lain yang menjadi alasan menggunakan minuman alkohol ingin mencari dan mendapatkan ketenangan dari masalah kehidupan seperti percintaan, ekonomi dan keluarga.

Informasi dari salah satu bapak-ibu guru di SMK Nasional Bantul bahwa rata-rata siswa-siswi di sekolah sebanyak 50% mempunyai latar belakang dari keluarga *broken home* dan memiliki kondisi finansial yang tidak stabil atau menurun, hal ini dapat menjadi pemicu remaja atau siswa menggunakan minuman alkohol.⁸ Kurangnya pengawasan dari orangtua dan bahkan contoh dari anggota keluarga yang juga menggunakan minuman alkohol.

Siswa-siswi sekolah ketika pagi hari banyak yang terlihat dan menunjukkan tanda-tanda dari menggunakan alkohol seperti bicara tidak jelas, menunjukkan wajah yang muram, mata yang terlihat merah dan berkaca-kaca, susah konsentrasi ketika sedang dalam pembelajaran dan menunjukkan bau alkohol pada pakaian dan nafas ketika berbicara. Selain itu juga di dalam kelas banyak siswa yang tidur dan sulit menyelesaikan pekerjaan atau tugas sekolah karena pusing. Ditemukan juga fenomena banyak dari siswa mengungkapkan

⁸Wawancara dengan Anna Purwati, tanggal 23 Oktober 2024 di Perpustakaan SMK Nasional Bantul.

bahwa “laki-laki itu tidak bercerita” sehingga ketika sedang mendapatkan masalah mereka lebih memilih diam dan mencari pelarinya adalah dengan menggunakan minuman alkohol. Perilaku remaja pengguna alkohol di SMK Nasional Bantul dapat berdampak negatif pada lingkungan sekolah.

Perilaku ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan masalah disiplin dan keamanan. Sehingga dalam konteks ini, penggunaan alkohol sering menjadi faktor pendukung munculnya perilaku berisiko yang berpotensi membahayakan hubungan sosial, kesehatan fisik, dan mental. Minuman alkohol dapat bertindak sebagai katalisator yang memperbesar potensi perilaku berisiko pada remaja. Alkohol tidak secara langsung menyebabkan perilaku berisiko, tetapi mempercepat kemungkinan munculnya perilaku berisiko dengan mempengaruhi pengambilan keputusan, kontrol diri, dan emosi pada remaja.

Melalui penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan melihat fenomena secara langsung, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran umum perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol pada siswa SMK Nasional Bantul. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku berisiko remaja pengguna alkohol di SMK Nasional Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum berisiko remaja pengguna minuman alkohol pada siswa di SMK Nasional Bantul?
2. Apa dampak dari perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat remaja yang menyebabkan menggunakan minuman alkohol pada siswa-siswi di SMK Nasional Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan dan mengetahui gambaran umum perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol pada siswa di SMK Nasional Bantul.
2. Mengetahui dampak dari perilaku berisiko remaja menggunakan minuman alkohol.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang menyebabkan remaja menggunakan minuman alkohol.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang kesejahteraan sosial dan ilmu terkait. Khususnya kajian ilmiah terkait dengan gambaran umum perilaku berisiko remaja dan dampak dari perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah: Memberikan rekomendasi yang dapat membantu dan digunakan untuk merancang program pencegahan dan penanganan yang lebih efektif terkait penggunaan alkohol di kalangan siswa.
- b. Bagi Lingkungan Sekitar: Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi aparat penegak hukum, instansi, pekerja sosial dan masyarakat luas untuk lebih peduli mengenai situasi perilaku berisiko dan dampaknya dari penggunaan alkohol.
- c. Bagi Remaja: Meningkatkan kesadaran mereka terkait bahaya alkohol yang dapat mengganggu kesehatan, akademik, dan hubungan sosial dilingkungannya sehingga dapat membantu membuat keputusan yang lebih bijak.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu proses yang penting dalam melakukan penyusunan skripsi karena memperkaya ataupun memperluas wawasan terhadap masalah yang akan diteliti. Kajian Pustaka memberikan lansiran teori bagi penelitian yang akan dilakukan serta menunjukkan celah penelitian yang ingin diisi. Peneliti menemukan beberapa kajian pustaka yang dicantumkan sebagai berikut.

Pertama, jurnal yang dibuat oleh Agung berjudul “*Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda*”. Penelitian tersebut ditulis menggunakan teori perilaku sosial, menurut Shaw dan Costanzo, perilaku sosial dipengaruhi oleh faktor internal seperti

pengalaman hidup (*nurture*) dan faktor biologis (*nature*). *Nurture* adalah konsep yang merujuk pada pengaruh lingkungan dan pengalaman hidup yang membentuk individu sepanjang hidup mereka. Bagaimana lingkungan dapat membentuk kepribadian, perilaku, dan kemampuan individu. Sedangkan *nature* adalah konsep yang merujuk pada faktor genetik dan bawaan yang mempengaruhi perkembangan individu. Faktor genetik berupa warisan genetik dari orang tua, seperti perilaku sosial, kemampuan belajar, dan kecenderungan emosional.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskripsi kualitatif dengan fokus bentuk perilaku pengguna minuman keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda dengan cara proses pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan didukung data skunder yang ada. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras meliputi pencurian, seks bebas diluar pernikahan, pemalakan, dan tawuran atau perkelahian, Dalam penelitian ini juga menunjukkan faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras antara lain, pengangguran, pergaulan bebas, dan kenikmatan. Adanya “*nature*” dan “*nurture*” dalam penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan perilaku dan faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras. Kedua konsep tersebut berpengaruh bagi informan, dapat mengetahui alasan seseorang dapat melakukan perilaku minuman keras dan lainnya.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni sama-sama membahas

minuman keras dan perilaku. Selain itu juga penelitian memiliki persamaan pada metode penelitian yakni metode deskripsi kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yakni lokasi penelitian, subjek penelitian, dan fokus penelitian yang akan dilakukan yakni gambaran umum perilaku berisiko bukan perilaku sosial.

Kedua, jurnal yang dibuat oleh Verdian Nendra Dimas Pratama ber-judul “*Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan pengumpulan data primer dengan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (46,5%), remaja yang berpengetahuan kurang baik ada 7 (16,3%). Pengetahuan remaja tentang perilaku penggunaan minuman keras dilihat dari tingkat pendidikan, di mana responden dalam penelitian ini paling banyak adalah pendidikan SLTA. Tingkat pendidikan memiliki peran untuk menunjang pengetahuan remaja tentang perilaku penggunaan minuman keras. Selain itu juga, dilihat dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Faktor dari diri sendiri, intelegensia, minat, kondisi fisik, keluarga, masyarakat dan faktor upaya belajar.

Sementara itu remaja yang bersikap baik sebanyak 24 (55,8%), dilihat dari kemungkinan dipengaruhi oleh faktor *reinforcing* yaitu faktor tokoh Masyarakat desa Jatigono yang sering mengadakan pengajian umum untuk para remaja dan mengadakan sosialisasi tentang dampak dan bahaya minuman keras. Sedangkan remaja yang bersikap kurang baik ada 9 (20,9%). Dalam

penelitian ini adalah rata-rata responden berperilaku baik tapi dilihat dari konsep *sense of coheren* untuk melihat seseorang dalam menghadapi tekanan hidup, mayoritas responden tidak ingin berubah dikarenakan mengalami stres yakni reaksi fisik dan psikologis terhadap tekanan atau situasi yang dianggap sulit. Selain itu juga mengalami depresi, yakni gangguan suasana hati yang ditandai dengan perasaan sedih mendalam, putus asa, serta muncul pikiran-pikiran negatif dalam waktu yang lama.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni sama-sama membahas minuman keras dan perilaku remaja. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penilitian tersebut, menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Ketiga, skripsi yang dibuat oleh Erlisa Khaerani berjudul “*Perilaku Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras Studi Kasus Di Pedukuhan Nglempongsari Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teori perilaku sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku sosial remaja pengguna minuman keras di Pedukuhan Nglempongsari diantaranya pemberani, berkuasa, inisiatif, tergantung, ditolak oleh orang lain, bergaul, simpatik, agresif dan suka bersaing. Perilaku tidak dapat mengontrol emosinya, mudah tersinggung dan berkelahi, perilaku ini tidak dapat diterima oleh orang lain atau masyarakat karena mengganggu kenyamanan membuat cemas seperti kebut-kebutan dimalam hari dan berisik mengganggu pada saat jam istirahat malam hari.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni penelitian kualitatif dan sama-sama membahas perilaku remaja pengguna minuman keras. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut yakni lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Keempat, skripsi yang dibuat oleh Raden Ikhlas Maulana Adhyaksa berjudul “*Konsep Diri Remaja Akhir Yang Mengkonsumsi Minuman Beralkohol di Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja akhir di Yogyakarta menyadari bahwa mengkonsumsi minuman beralkohol memiliki dampak yang kurang baik. Adanya kondisi diri yang masih labil dan juga faktor lingkungan yang didominasi pengkonsumsi alkohol, membuat remaja akhir di Yogyakarta tersebut menjadi ikut serta menkonsumsi minuman beralkohol. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri pada remaja akhir yang mengkonsumsi minuman beralkohol yakni, aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, dan aspek moral.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni penelitian kualitatif dan membahas minuman beralkohol. Sedangkan yang menjadi perbedaan pada penelitian tersebut yakni penelitian ini membahas konsep diri remaja dari konsumsi minuman alkohol lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Kelima, jurnal yang dibuat oleh Priscilla Jessica dan Nunung Lamack May berjudul “*Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)*”. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* data sekunder SDKI KRR 2017. Penelitian ini menggunakan sampel remaja

pria yang belum menikah sejumlah 13.079. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan model regresi logistik. Penelitian ini menganalisis dampak minuman keras terhadap perilaku beresiko remaja di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan konsumsi minuman keras pada remaja pria berdampak pada perilaku beresiko remaja, yakni merokok, penyalahgunaan narkoba, dan seks pranikah. Perilaku beresiko ini menyebabkan menurunnya kualitas hidup, sehingga sangat penting melakukan edukasi tentang dampak minuman keras pada remaja.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yakni membahas perilaku beresiko dari minuman keras beserta dampaknya. Dalam penelitian tersebut yang menjadi pembeda adalah metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Keenam, jurnal yang dibuat oleh Sutri Purjiati, Siti Fitriana, dan Pri maningrum Dian berjudul “*Perilaku Berisiko Pada Remaja Pengkonsumsi Minuman Keras di Kecamatan Juwanan Kabupaten Pati*”. Dalam penelitian ini mengetahui bentuk-bentuk perilaku berisiko yang dilakukan oleh remaja pengkonsumsi minuman keras di kecamatan Juwanan kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku berisiko yang dilakukan pada remaja pengkonsumsi minuman keras antara lain berupa penggunaan minuman keras oplosan , yang mencampur minuman keras tidak sesuai dengan dosis serta menggunakan campuran tidak

wajar seperti *lotion* nyamuk dan bahan berbahaya lainnya. Selain itu juga terdapat tindak kekerasan, penggunaan obat-obatan berbahaya, dan tindakan kriminal.

Terdapat persamaan dalam penelitian tersebut yakni metode penelitian yang digunakan, membahas perilaku berisiko pada remaja dan minuman keras. Menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian.

Ketujuh, jurnal yang dibuat oleh Ratih Indraswari dan Zahroh Shaluhiyah berjudul “*Analisis Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku-Perilaku Berisiko Kesehatan*”. Penelitian ini ingin menganalisis perilaku-perilaku berisiko kesehatan yang meliputi pacarana berisiko, merokok, konsumsi miras, dan narkoba pada remaja serta mencari faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan sebanyak 100 remaja berusia 15-24 tahun yang dipilih secara *random sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis seacara *univariate*, *chi-square* dan regresi logistik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat secara statistik antara perilaku merokok dan pacaran, serta perilaku miras dengan merokok. Sepertiga remaja berperilaku merokok dan pacarana, namun tidak ada yang mengaku pernah melakukan *petting* dan *intercourse*. Hanya 2% yang pernah minum miras, tetapi tidak yang mengaku sebagai pengguna narkoba. Penelitian tersebut lebih membahas analisis karakteristik dari remaja pada perilaku berisiko dan berfokus kesehatan. Penelitian ini tetap memiliki keterkaitan sebagai bahan referensi peneliti terkait tentang perilaku berisiko pada remaja.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terlihat menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menggunakan minuman alkohol, serta dampak akibat minuman alkohol. Namun, penelitian sebelumnya masih terbatas pada faktor dan dampak dari penggunaan minuman alkohol. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan pendekatan kualitatif di SMK Nasional Bantul mengenai bagaimana gambaran umum dari perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol di lingkungan sekolah. Penelitian kali ini ingin mengangkat konteks lebih spesifik melalui pendekatan studi kasus di instansi pendidikan. Selain itu juga, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam, dampak serta faktor pendukung dan faktor penghambat remaja menggunakan minuman alkohol. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan gambaran kontekstual mengenai fenomena di lingkungan pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Bantul.

F. Kerangka Teori

Dalam proses penelitian, kerangka teori memberikan peneliti landasan teoritis dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Karakteristik kerangka teori membantu peneliti menganalisis data dan menemukan solusi dari masalah yang berkaitan dengan hubungan antara data dan studi teori yang digunakan. Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja sering kali ditandai dengan adanya perubahan seperti fisik, psikologis dan psikososial. Perubahan fisik pada masa remaja adalah sebuah proses alami yang terjadi sebagai bagian dari perkembangan biologis, ditandai dengan pertumbuhan tubuh yang cepat. Pada remaja perempuan, perubahan ini dimulai dengan menstruasi pertama , serta perkembangan payudara dan perubahan bentuk tubuh. Di sisi lain, remaja laki-laki akan mengalami perubahan seperti tumbuhnya rambut di wajah, tubuh, dan suara yang menjadi lebih dalam.⁹

Banyak terjadinya perubahan pada masa remaja, membuat remaja harus beradaptasi pada masa ini. Perubahan psikologis merupakan sebuah proses perkembangan mental dan emosional individu. Biasanya ditandai dengan remaja mulai mengalami perubahan cara berpikir, perubahan emosi yang tidak stabil, kebutuhan akan pengakuan (validasi), serta pencarian jati diri. Sedangkan perubahan psikososial merupakan proses perkembangan individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan individu lain.¹⁰ Pada tahap ini remaja biasanya mulai menjauh dari ketergantungan pada keluarga,

⁹Diakses pada tanggal 14 April 2025, <https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/mengenal-proses-pubertas-pada-remaja-perubahan-fisik-dan-emosional#:~:text=Perubahan%20Fisik%20Selama%20Pubertas&text=Pada%20remaja%20perempuan%2C%20perubahan%20ini,suara%20yang%20menjadi%20lebih%20dalam>, Biofarma Group, “Mengenal Proses Pubertas pada Remaja: Perubahan Fisik dan Emosional”.

¹⁰ Izzatur Rusuli, “Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam”, *Jurnal As-Salam*, Vol. 6, No. 1, 2022.

mengutamakan hubungan dengan teman sebaya, menjalin hubungan interpersonal dengan lawan jenis.

Terdapat perubahan internal yaitu individu karakteristik remaja yang membuat labil terhadap perubahan dan perubahan eksternal yaitu lingkungan yang dimiliki remaja. Dalam Bahasa latin *adolescare* remaja memiliki arti yakni “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Menjadi remaja membuat individu merasa bahwa dirinya sudah tidak anak yang dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan merasa diposisi yang sama.

a. Tahapan Remaja

Terdapat tiga pengelompokan tahap pada masa perkembangan remaja¹¹, yaitu:

1) Remaja Awal (*early adolescence*)

Pada tahap remaja awal ini dimulai dari usia 11-13 tahun. Remaja masih heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, dan mudah tertarik pada lawan jenis. Pada tahap remaja awal, individu sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Keinginan remaja merasa bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap remaja madya dimulai dari usia 14-16 tahun. Pada tahap ini remaja merasa sangat membutuhkan teman-teman. Remaja senang jika banyak temannya yang menyukai atau diakui dirinya. Pada tahap ini

¹¹Sarwono, S. W., “*Psikologi Remaja*”, (Rajawali Pers, Jakarta, 2006).

remaja cendrung untuk mencintai diri sendiri (*narsistic*), dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja sering kali dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana. Remaja belum memiliki pendirian dalam dirinya. Remaja madya timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas yang mereka inginkan.

3) Remaja Akhir

Pada tahap remaja akhir dimulai dari usia 17-20 tahun. Tahap remaja akhir adalah masa konsolidasi menuju periode masa dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

- a) Minat yang makin yakin terhadap fungsi-fungsi intelektual. Terdapat kepercayaan bahwa kemampuan fungsi intelektual (memori, logika, atau kreativitas) dapat memainkan peran dalam memahami dunia, pengembangan hidup, atau mencapai tujuan tertentu.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang mencari pengalaman baru. Keinginan remaja untuk membangun hubungan baru dengan orang-orang yang memiliki minat sama dalam mengeksplorasi hal-hal baru. Sehingga pengalaman baru yang didapat bisa berupa petualangan, pengetahuan, atau tantangan yang dapat memperkaya hidup seseorang.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi. Remaja sudah mencapai tingkat pemahaman diri yang baik tentang orientasi seksual atau gender mereka. Mereka tidak lagi mengalami kebingungan atau

pengakuan diri. Pada fase remaja akhir ini menandakan kestabilan seseorang terkait identitas seksual.

- d) Egosentrisme dengan memusatkan perhatian pada diri sendiri. Kecenderungan remaja hanya melihat dunia dari sudut pandangnya sendiri, tanpa mempertimbangkan perspektif, perasaan, kebutuhan orang lain. Berfokus pada diri sendiri, seolah-olah dirinya adalah pusat dari segala pengalaman.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadi remaja dari publik. Tanda ini menggambarkan proses alami remaja dalam membangun batas psikologis antara kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. “Dinding” yang dimaksud bukan berarti tanda penolakan remaja terhadap dunia luar, melainkan cara alami remaja untuk melindungi proses pembentukan diri.

b. Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja

Karakteristik remaja berhubungan dengan pertumbuhan (perubahan-perubahan fisik) ditandai oleh adanya kematangan seks primer dan sekunder.¹² Seks primer yang terjadi pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi, sedangkan remaja putra keluarnya mani atau yang dikenal dengan mimpi basah. Seks sekunder yang terjadi pada remaja berupa perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada saat pubertas.

¹²Ali dan Asrori M, “*Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik Jakarta*”, (PT. Bumi Aksara, 2011).

Karakteristik perkembangan sifat remaja pada aspek psikologis mencakup perubahan kognitif, emosional, sosial, dan identitas. Terdapat pula karakteristik perkembangan sifat pada aspek sosial mencakup cara seeseorang membangun hubungan dan memandang diri mereka dalam konteks sosial. Berikut terdapat karakteristik perkembangan sifat remaja pada aspek psikologis dan sosial yaitu¹³:

1. Aspek Psikologis

- Kegelisahan

Remaja mempunyai keinginan dan angan-angan tinggi yang ingin diwujudkan untuk masa depan, akan tetapi masih terhalangi oleh kemampuan yang dimiliki terbatas. Selain itu juga rasa gelisah terjadi karena, remaja mengalami perubahan hormon yang drastis selama pubertas mempengaruhi ketebalan emosi, membuat remaja mudah merasa cemas tanpa alasan yang jelas. Keadaan seperti ini membuat remaja diliputi oleh perasaan gelisah dan tidak tenang.

- Mengkhayal

Mempunyai keinginan dan angan-angan yang tidak tersalurkan dan tercapai, membuat remaja mengkhayalkan untuk mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan mereka melalui dunia fantasi. Pada masa remaja dikenal sebagai individu yang sudah mulai tertarik dengan lawan jenis dan ingin menjalin sebuah hubungan.

¹³Milfani Sutia Ningrum, “Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan”, (*Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Era*), 2023, hlm. 11-12.

Hal ini dapat membuat remaja terbayang-bayangkan oleh wajah pasangannya dan bisa mendorong remaja untuk melakukan seksual. Khayalan yang dilakukan remaja bisa bersifat positif dan negatif. Aktivitas mengkhayal ini merupakan bentuk mekanisme alami untuk menghadapi kompleksitas masa transisi menuju dewasa.

- Pertentangan

Remaja sering mengalami kebingungan antara dirinya sendiri dan orang tua. Kebingungan ini yang akan menimbulkan pertentangan yang sering terjadi. Remaja juga sering kali dalam lingkungan keluarga mendapatkan peraturan, larangan atau batasan yang diberikan oleh orang tua, membuat remaja tidak ingin dikekang dan mendorong remaja berani menentang orang tua. Pertentangan ini bagian dari proses perkembangan menuju kemandirian dan keinginan remaja untuk mendapatkan kebebasan.

2. Aspek Sosial

- Aktivitas berkelompok

Sering kali remaja mencari jalan keluar dari kesulitan atau perasaan kecewa dari larangan orangtua yang mematahkan semangat remaja, dengan berkumpul bersama teman sebaya. Mereka bertemu dan melakukan kegiatan secara berkelompok sehingga merasa akan teratasi kendala dan terhibur ketika bersama. Aktivitas kelompok menjadi bagian penting dalam perkembangan sosial. Remaja akan mendapatkan

pembelajaran tentang nilai-nilai sosial, pengembangan keterampilan, dan pembentukan konsep diri.

- Keinginan mencoba segala sesuatu

Tidak hanya perubahan fisik, cara berpikir pun ikut berubah.

Remaja akan mulai mencoba-coba sesuatu yang terlihat menarik.¹⁴

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga remaja cenderung ingin berpetualangan, menjelajahi segala sesuatu, dan ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami sebelumnya. Mulai dari gaya berpakaian, hobi, hingga perilaku berisiko. Keinginan remaja untuk mencoba segala sesuatu merupakan sebuah manifestasi alami dari perkembangan otak, hormon, dan pencarian jati diri.

2. Perilaku Berisiko

Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan gagal, dan pengambilan resiko yang sering didefinisikan sebagai melakukan hal-hal yang berisiko serta menghasilkan hasil yang berbahaya. Perilaku berisiko merupakan sebuah perilaku atau tindakan yang dapat memberikan konsekuensi negatif bagi perkembangan psikososial remaja.¹⁵ Penyesuaian diri yang dialami remaja sering kali diawali dengan munculnya perilaku-perilaku berisiko, yang dapat

¹⁴Diakses pada tanggal 14 April 2025, https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja/?srslid=AfmBOoo7wEhahQTILXfp115ietEmT_6M048jqjF74c__pPACIt_Vy3L, Rahma R, “Pengertian Remaja dan Ciri-Cirinya”, (Gramedia Blog, 2021).

¹⁵Sri Rezki Utami, Diah Krisnatuti dan Lilik Noor Yulianti, “Determinan Perilaku Berisiko Pada Remaja Dari Perspektif Ekologi”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (2023) Vol. 16, No. 3, hlm, 264.

menyebabkan masalah psikososial baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Perilaku berisiko remaja adalah bentuk perilaku yang dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan (*well-being*) remaja, bahkan beberapa perilaku berisiko dapat merugikan orang lain.¹⁶

Perilaku berisiko lebih sering dilakukan oleh laki-laki karena remaja laki-laki memiliki pergaulan sosial dan kebebasan yang lebih luas, serta pengawasan orangtua tidak seketar pada remaja perempuan.¹⁷ Perilaku berisiko pada remaja perempuan ditemukan lebih sedikit karena norma sosial yang berlaku bahwa menghindari perilaku berisiko merupakan bagian dari identitas. Perilaku berisiko dapat menjadi sebuah kebiasaan yang meningkatkan kemungkinan beberapa terjadinya konsekuensi fisik, sosial, atau psikologis yang dapat merugikan seseorang.

Perilaku berisiko tinggi didefinisikan sebagai tindakan yang meningkatkan risiko penyakit atau cedera, yang selanjutnya dapat menyebabkan kecacatan, kematian, atau masalah sosial. Perilaku berisiko tinggi yang paling umum meliputi kekerasan, alkoholisme, gangguan penggunaan tembakau, perilaku seksual berisiko, dan gangguan makan.¹⁸ Menurut Skaar dalam sebuah jurnal, perilaku berisiko dapat dinyatakan sebagai perilaku yang memiliki dua

¹⁶Diakses pada tanggal 15 April 2025, <https://psikologiforensik.com/2012/03/02/perilaku-berisiko-remaja-seks-adiksi-dan-hiv/>, Margaretha, “ Perilaku Berisiko Remaja”, (Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2012)

¹⁷Aghajni, M., Safa, A., Helli, & Alizade, M., “High-Risk behaviors and their relationship with demographic characteristic in girl and boy adolescents”, *Journal of research and Health*, (2016), Vol 6, Hlm 471-478.

¹⁸ Naveen Tariq dan Vikas Gupta, “Perilaku Berisiko Tinggi”, *Psikiatri Kesehatan PC*, 2023.

potensial yaitu potensial yang positif (*favorable*) dan potensi yang negatif (*adverse consequences*).¹⁹

Perilaku berisiko yang memiliki potensial positif diperlukan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan akademik individu tetapi sering diajukan oleh guru, orang tua dan orang dewasa yang berada di lingkungan sekitar, seperti tantangan pada tugas akademik, kegiatan ekstrakurikuler yang belum pernah dilakukan dan mengembangkan lingkaran pertemanan. Perilaku berisiko juga yang memiliki potensial negatif seperti konsumsi alkohol, seks bebas, berkelahi dengan orang lain yang biasa terjadi diantara teman sebangku dan pada akhirnya sering menyebabkan dampak buruk.

Menurut Devocic dalam sebuah penelitian terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku berisiko yakni faktor risiko yang berasal dari dalam diri remaja (*level of the individual*), dari keluarga (*level of the family*) dan dari luar kelarga (*extrafamilial relations*).²⁰

Faktor yang berasal dari dalam diri remaja memiliki motivasi berprestasi yang rendah membuat remaja tidak memiliki tujuan hidup dalam jangka panjang dan harga diri yang rendah sering kali membuat sibuk mencari validasi eksternal dari lingkungan teman-temannya. Faktor dari keluarga (*level of family*) orang tua yang sangat tegas dengan pola asuh terlalu tegas atau otoriter membuat remaja memberontak atau berbohong untuk menghindari hukuman

¹⁹Olvie Leonita, Ahmad Yamin dan Nur Oktavia Hidayati, “Perilaku Berisiko Siswa SMP-SMA-SMK”, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8, No.4, (2020:406)

²⁰Ardhita Febianti S, “Health Locus Of Control Dengan Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau”, Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2014.

dan dukungan atau *support* yang rendah seperti perhatian dan apresiasi membuat remaja merasa tidak dihargai.

Faktor eksternal dari luar keluarga (*extrafamilial relations*) memiliki hubungan dengan teman sebaya yang menyimpang. Lingkungan pertemanan menyimpang sangat mudah terpengaruhi dan meniru perilaku teman dekatnya. Orientasi terhadap teman sebaya yang keliru, menganggap temannya sebagai panutan, ini dapat mendorong remaja melakukan perilaku berisiko demi kekompakan kelompok.

Terdapat tiga komponen yang berpengaruh terhadap perilaku berisiko, yaitu kecerdasan emosional, kelekatan orang tua, dan penggunaan media sosial.²¹ Menurut Green dan Kreuter dalam sebuah jurnal menyatakan bahwa terdapat tiga faktor seseorang remaja melakukan perilaku berisiko. Faktor pertama berasal dari dalam diri remaja (faktor predisposisi). Dijelaskan bahwa umur yang lebih tua, laki-laki, pendidikan dan pengetahuan yang rendah berkaitan dengan meningkatnya perilaku berisiko yang dilakukan remaja. Faktor kedua adalah faktor yang mendorong terlaksananya suatu perilaku (*factor enabling*). Faktor ini dilihat dari tempat tinggal, status ekonomi dan akses informasi. Faktor ketiga adalah faktor yang memperkuat suatu perilaku (*factor*

²¹Sri Rezki Utami, Diah Krisnatuti dan Lilik Noor Yulianti, “Determinan Perilaku Berisiko Pada Remaja Dari Perspektif Ekologi”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (2023), Vol. 16, No. 3, hlm. 268.

reinforcing). Faktor penguat yang dimaksud yakni berasal dari pihak ketiga adalah keluarga, guru atau teman.²²

Terdapat macam-macam bentuk perilaku berisiko pada remaja seperti balap liar, kekerasan, penggunaan tembakau, penggunaan alkohol dan obat-obatan lainnya, perilaku makan, aktifitas fisik, mengontrol berat badan, dan topik lainnya yang berkaitan dengan kesehatan.

3. Minuman Alkohol

Alkohol merupakan zat psikoaktif yang menyebabkan ketagihan. Zat psikoaktif ini adalah salah satu jenis zat yang bekerja secara selektif, terutama pada bagian otak sehingga dapat mengubah perilaku, emosi, persepsi, kognisi dan kesadaran seseorang.²³ Kandungan minuman beralkohol yang biasa diminum adalah etil alkohol atau etanol yang dibuat melalui proses fermentasi dari gula, madu, sari buah, atau ubi-ubian.²⁴ Bahan baku yang biasa dipakai adalah biji-bijian (seperti jagung, beras, gandum dan barley), umbi-umbian (seperti kentang dan ubi kayu), buah-buahan (seperti anggur, apel, pir dan cherry), tanaman palem (seperti aren, kelapan, siwalan dan nipah), gula tebu dan gula bit,

²²Mia Wahdini, Noormania Indraswari, Ari Indra Susansti dan Budi Sujatmiko, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Pada Remaja”, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vol 7, No 2, 2021, hlm. 185.

²³Sudarman, “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Komsumsi Minuman Beralkohol (Khamar) Pada Remaja Usia 15-18 Tahun”, Undergraduate (sI) thesis, Universitas Islam Negeri Alaudidin Makassar, 2017.

²⁴Diakses pada tanggal 11 Februari 2025, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20141211/3011602/bahaya-minuman-beralkohol-bagi-kesehatan/>, Rokom, “Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan”.

serta molase.²⁵ Proses peragian akan menghasilkan minuman dengan kadar alkohol hingga 14%, sedangkan proses penyulingan akan mempertinggi kadar alkohol bahkan sampai mencapai 100%.²⁶

Sementara yang terkandung dalam miras oplosan bukanlah etanol melainkan *metyl alcohol* atau methanol. Biasanya methanol sering ditemukan dalam tiner (penghapus cat). Methanol bila dicerna tubuh akan menjadi formalin yang beracun dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Penggunaan minuman alkohol secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan berpikir, gangguan perilaku, seseorang dapat kehilangan kesadaran, kejang, hingga meninggal dunia. Seseorang yang kecanduan alkohol sangat berisiko mengalami gangguan fungsi hati.

Jenis-jenis minuman alkohol berdasarkan kandungan alkohol di dalamnya, yaitu:

- Golongan A: Minuman alkohol dengan kandungan alkohol 1% hingga 5% seperti bir. Kadar alkohol yang cukup rendah, minuman ini sering ditemukan di supermarket atau minimarket. Minuman alkohol dengan kadar rendah ini sulit untuk mabuk. Namun, tetap memiliki dampak buruk bagi tubuh. Pada minuman alkohol bir, jumlah yang dapat dikonsumsi dalam sehari tidak melebihi 285 ml.

²⁵Diakses pada tanggal 11 Februari 2025, <https://jogjaculinaryschool.com/mengenal-jenis-minuman-beralkohol-dan-kandungan-kadar-alkohol/>, Jogja Culinary School, “Mengenal Jenis Minuman Beralkohol Dan Kandungan Kadar Alkohol”.

²⁶Astrid Amelia Langi, Sarah Sambiran dan Marthen Kimbal, “Implementasi Kebijakan Pengawasan Perdagangan Minuman Beralkohol Di Kecamatan Sario Kota Manado”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 6.

- Golongan B: Minuman dengan kadar alkohol 5% hingga 20% seperti wine (anggur merah atau putih), soju, cider, dan champagne. Minuman golongan ini termasuk cukup tinggi dan sudah bisa membuat mabuk. Minuman alkohol seperti anggur jumlah yang dapat dikonsumsi dalam sehari tidak melebihi 120 ml per hari.
- Golongan C: Minuman dengan kadar alkohol 20% hingga 45% seperti whisky, vodka, jagermeister, gin, tequila, rum, arak, dan sake. Jumlah alkohol yang dapat dikonsumsi tubuh dari setiap kelompok bervariasi. Minuman alkohol golongan C, seperti whisky adalah tidak melebihi 30 ml per hari.

a. Gejala Penyalahgunaan Minuman Beralkohol

Tanda seseorang individu terhadap penyalahgunaan minuman alkohol yang dapat mengenali kondisi seseorang pada kondisi seperti apa. Terdapat beberapa tingkat gejala penyalahgunaan minuman alkohol, sebagai berikut:

1) Tingkat sub klinik

Bila kadar alkohol dalam 0-100mg darah atau dalam urine 0-150 mg/100 ml urine:

- Peminum masih terlihat normal

Seseorang yang telah mengonsumsi minuman alkohol dengan kadar alkohol yang rendah belum menunjukkan tanda fisik atau perilaku yang jelas seperti orang mabuk. Hal ini dapat terjadi karena toleransi tubuh yang tinggi terhadap alkohol sehingga efeknya tidak langsung terlihat.

- Terdapat sedikit perubahan kepekaan psikologi

Perubahan kepekaan psikologi mengacu pada kondisi seseorang men- galami pergeseran halus dalam respons emosional, kognitif, atau persepsi- nya terhadap lingkungan. Misalnya, setelah minum alkohol seseorang tiba-tiba merasa lebih percaya diri meski belum mabuk dan secara langsung masih ter- lihat normal. Perubahan seperti ini berbahaya karena dapat mengurangi ke- mampuan mengambil keputusan dan menilai resiko.

2) Tingkat simulasi

Bila kadar alkohol dalam darah 40-220 mg/100 ml darah atau dalam urine 130-290 mg/100 ml urine:

- Emosi tidak stabil

Kondisi seseorang mengalami perubahan perasaan yang cepat dan sulit dikendalikan. Emosi ini seringkali datang tanpa penyebab yang jelas atau tidak sesuai dengan situasinya. Selain itu juga, sulit untuk menenangkan diri setelah emosi meledak.

- Daya tahan tubuh menurun

Kondisi seseorang ketika sistem imun tidak berfungsi secara optimal, membuat tubuh mudah terkena infeksi, penyakit atau kelelahan. Penurunan ini dapat terjadi karena tingkat konsumsi dan kadar alkohol yang terus meningkat. Saat daya tahan tubuh menurun, respons tubuh terhadap virus, bakteri, atau zat tasing lainnya menjadi kurang efektif, membuat seseorang lebih mudah sakit.

- Tidak ada koordinasi otot

Kondisi tubuh kehilangan kemampuan untuk menggunakan dan mengatur gerakan tubuhnya secara baik akibat terganggunya kerja sama antara sistem saraf, otak, dan otot. Kondisi ini dapat meningkatkan resiko kecelakaan.

- Respon terhadap orang lain sangat lambat.

Penggunaan alkohol yang berlebihan menyebabkan respon terhadap orang lain menjadi lambat karena alkohol mempengaruhi sistem saraf pusat, termasuk fungsi otak yang menerima informasi dan reaksi fisik. Lambat dalam merespon mengakibatkan gerakan tubuh dan ucapan tidak terkoordinasi dengan baik.

3) Tingkat kebingungan

Bila kadar alkohol dalam darah 180-330 mg/100 ml darah atau dalam urine 260-450 mg/100 ml urine:

- Gangguan sensasional dalam perasaan.

Seseorang menjadi terlalu sensitif sehingga mudah tersinggung dan mengalami mati rasa emosional, tidak mampu merasakan kebahagian, kesedihan, atau empati. Kondisi ini mengalami ketidaknormalan dalam memproses emosi terhadap rangsangan emosional, seperti tertawa saat mendengar kabar duka atau bahkan tidak bereaksi sama sekali.

- Tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan.

Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitarnya. Seseorang yang tidak mampu menyesuaikan diri terlihat menarik diri dan tidak sesuai dengan harapan lingkungan misalnya, melanggar aturan sosial

tanpa sadar, tidak merespon percakapan dengan tepat akibat pengaruh zat yang terdapat dalam kandungan alkohol.

- Jalan sempoyongan dan bicara tidak terkontrol.

Penggunaan alkohol mengganggu fungsi otak kecil yang bertanggung jawab atas keseimbangan gerak tubuh. Sementara itu, bicara tidak terkontrol disebabkan oleh depresi alkohol yang mengatur produksi bahasa.

4) Pingsan

Kadar alkohol dalam darah 270-440 mg/100 ml darah atau dalam urine 360-580 mg/100 ml urine:

- Respon terhadap rangsang menurun.

Berkurangnya kemampuan untuk bereaksi secara normal terhadap stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar.

- Tidak ada koordinasi pada otot

Kehilangan kemampuan untuk menggerakkan tubuh secara teratur. Akibatnya, gerakan menjadi kaku, tidak terarah, mudah tremor dan sulit berjalan.

- Terjadi kelumpuhan (paralisis)

Hilangnya fungsi otot secara total atau sebagian tubuh tertentu, sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk menggerakkan seperti biasanya.

5) Keadaan koma

Kadar alkohol dalam darah 300-550 mg/100 ml darah atau dalam urine 480-700 mg/100 ml urine:

- Dalam keadaan ketidak sadaran sempurna.

Kondisi seseorang sepenuhnya kehilangan kesadaran, tidak mampu merespons rangsangan eksternal (seperti suara, sentuhan, atau cahaya), dan tidak menyadari lingkungan atau diri sendiri.

- Temperatur dibawah normal.

Kondisi suhu tubuh menurun secara signifikan di bawah rata-rata (normal: 36,5-37,5 C), membuat fungsi organ tubuh mulai terganggu.

- Bila melampaui keadaan ini tidak dapat tertolong.

Kondisi seseorang sudah tidak lagi dapat menyelamatkan nyawa.

Keadaan ini ditandai dengan tidak adanya denyut nadi dan pernapasan.

b. Bahaya Minuman Alkohol

Dampak dari minuman beralkohol tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek sosial dan psikologis individu. Penyalah gunaan minuman alkohol dapat memberikan dampak yang negatif dan berbahaya sebagai berikut:

1. Gangguan Fisik

Minuman alkohol dalam jumlah banyak dan waktu yang lama:

- Kerusakan hati, jantung, pankreas, lambung dan otot.
- Berat badan berkurang, keterbelakangan mental
- Bagi ibu hamil janin tidak tumbuh sempurna

2. Gangguan Jiwa

Peminum kronis dalam jumlah yang banyak:

- Merusak jaringan otak

- Gangguan daya ingatan
- Gangguan jiwa tertentu seperti depresi, halusinasi, gangguan kepribadian dan gangguan kerusakan otak permanen.
- Pengendalian diri seseorang kurang pemberani, agresif dan mudah tersinggung.
- Menimbulkan gangguan ketertiban umum dan keselamatan diri dalam mengemudi kendaraan.

4. Teori Ekologi Bronfenbrenner

Bronfenbrenner memperkenalkan teori ekosistem untuk memahami perkembangan manusia yang berfokus pada kontribusi lingkungan dan dampaknya terhadap proses perkembangan individu.²⁷ Teori ini memandang bahwa perkembangan manusia sebagian besar dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Teori sistem ekologi bronfenbrenner banyak digunakan untuk memahami dampak lingkungan terhadap individu. Menurut teori ini, peristiwa dan kondisi lingkungan yang lebih besar sangat mempengaruhi proses perkembangan manusia. Peristiwa dan kondisi lingkungan yang lebih besar ini termasuk kebijakan publik dan praktik lain yang mempengaruhi sifat secara keseluruhan dan saling berinteraksi.

Interaksi yang dijelaskan adalah sebagai pandangan individu dalam hubungan individu dengan keluarga dan teman sebaya. Teman sebaya dan keluarga ini menjadi bagian suatu lingkungan, sekolah dan lembaga lain

²⁷Bronfenbrenner, U., dan Morris, P., “The Bioecological Model of Human Development. In R. Lerner, *Handbook of Child Psychology*, *Theoretical Models of Human Development*, Canada,2006, (6 ed., pp. 793-828).

menjadi tempat interaksi di dalam masyarakat dan pemerintahan. Teori ekologi dapat divisualisasikan sebagai serangkaian cincin multidimensi dengan setiap cincin mewakili lapisan ekologis terpisah dan beroperasi secara independen di sekitar biologi individu.²⁸ Menurut Hoyes dan O'Toole dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwa teori sistem ekologis memberikan pendekataan holistik dan inklusif yang mencakup semua sistem yang melibatkan anak-anak dan keluarga mereka dan secara akurat mencerminkan sifat dinamis dari hubungan keluarga.²⁹

Ekologi Bronfenbrenner dapat digunakan untuk memahami sistem kompleks yang mempengaruhi perkembangan manusia. Teori ini menekankan pentingnya faktor lingkungan dan pengaruh sosial dalam membentuk perkembangan dan perilaku individu. Selain itu juga tingkah laku individu dapat terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan atau tempat tinggal individu akan menggambarkan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi efek dari lingkungan yang bervariasi. Adanya interelasi yang dinamis dan kompleks antara individu dengan lingkungannya, secara sadar maupun tidak memberikan kontribusi positif maupun negative terhadap tumbuhnya karakter dan habit tertentu dalam diri individu.³⁰

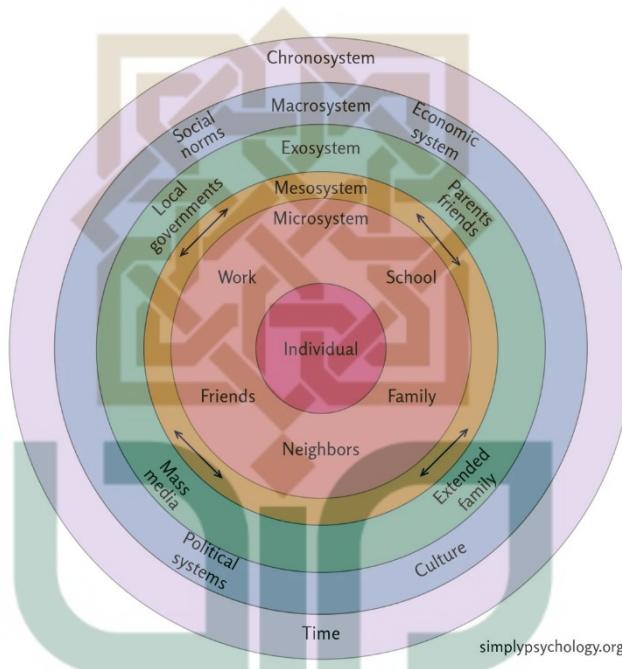
²⁸Elliott, N., Wiener, J., Corkum, "Pre-service teachers open-minded thinking dispositions, readiness to learn, and attitudes about learning and behavioural difficulties in student", *European Journal of Teacher Education*, 2010, 22-146.

²⁹Dwitya Sobat Ady Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah", *Special and Inclusive Education Journal*, 2022, Vol.3, No.2.

³⁰Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 2018, Vol. 7, No. 1, Hlm 19-157.

Menurut Bronfenbrenner terdapat adanya lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem dan kronosistem. Interaksi tersebut dapat dilihat secara sederhana tampak pada Gambar 1.

Gambar 1 Sistem Lapisan dan Lingkungan Menurut Teori Ekologi Bronfenbrenner



Sumber: Simplypsychology.org, 2025.

Berdasarkan uraian gambar tersebut, sangat terlihat jelas bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakter dan kebiasaan dari setiap individu. Terdapat satu hal yang dapat terlihat dalam teori ekologi Bronfenbrenner bahwa pengkajian perkembangan individu berasal dari subsistem manapun. Masing-masing subsistem dalam teori Bronfenbrenner tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- Mikrosistem

Mikrosistem merupakan individu secara langsung terlibat di lingkungannya yang paling dekat yaitu meliputi keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan lain yang sering ditemui oleh individu. Dalam subsistem mikro ini terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial tersebut. Individu tidak hanya dilihat sebagai penerima pengalaman yang pasif dalam setting ini, tetapi individu bahkan ikut aktif membangun setting pada mikrosistem ini.³¹ Karakteristik individu dan lingkungan berkontribusi pada proses terjadinya interaksi yang ditunjukkan, dengan cara ini mereka dapat membentuk karakter tertentu dan kebiasaan tertentu.

b. Mesosistem

Mesosistem merupakan interaksi di antara mikrosistem di mana masalah yang terjadi dalam mikrosistem akan berpengaruh pada kondisi mikrosistem yang lain.³² Misalnya hubungan dari pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, di mana terdapat satu hal yang ada di lingkungan rumah dapat mempengaruhi kinerja atau aktivitas individu di sekolah.

c. Ekosistem

Ekosistem merupakan sistem sosial yang lebih besar, dimana individu tidak terlibat langsung, namun tetap berpengaruhnya terhadap perkembangannya.³³ Sebagai contoh, orang tua yang memiliki kesibukan kerja

³¹Unik Hanifah Salsabila, “Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, Journal I-Manar, Vol. 7, No. 1, (2018):

³²Bronfenbrenner, U., Morris, P. A., “The Ecology of Developmental Processes. In W. Damon (Series Ed) and R. M. Lerner (Vol. Ed), *Handbook of Child Psychology*: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development. (New York: Wilet, 1998).

³³Mujahidah, M, “Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas”, Jurnal Lentera, 2015, Vol. 19, No. 2, 174.

menyebabkan individu kehilangan interaksi dengan orang tuanya sehingga kurangnya keterlibatan orang tua dalam pola asuh tentunya mempengaruhi perkembangan anak. Subsistem dari ekosistem lain yang secara tidak langsung juga dapat berpengaruh besar terhadap individu seperti koran, televisi, media sosial, dan lain sebagainya.

d. Makrosistem

Makrosistem adalah sistem lapisan terluar dari lingkungan individu. Makrosistem dibentuk oleh adanya interaksi secara terus menerus yang berinteraksi dengan lingkungan. Subsistem makro terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, budaya, hukum, ekonomi dan lain sebagainya, dimana individu berada. Misalnya individu terlahir dari keluarga yang miskin akan mengalami perkembangan yang berbeda daripada anak yang tumbuh dan lahir dari keluarga kaya.

e. Kronosistem

Kronosistem adalah sistem yang dikenal dengan dimensi waktu, yang dimana menunjukkan perubahan waktu serta kehidupan. Kronosistem mencakup pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu beserta caranya mempengaruhi perkembangan dan perilaku.³⁴ Sebagai contoh seperti perkembangan teknologi yang sangat maju dan berkembang pesat, membuat individu semakin mahir, nyaman, dan terbiasa dengan media sosial untuk menunjang pendidikan ataupun hiburan. Melalui pesatnya teknologi individu dapat

³⁴Sigit Purnama, “Elements of Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an Anti-Violence Learning Environment”, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 131-140.

membuat perubahan perilaku dan perkembangan sosial seperti, individu kesulitan berkonsentrasi, tidak bisa mengontrol emosi.

Teori ini telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai perkembangan remaja, keluarga, dan pendidikan. Dibandingkan dengan *Social Learning Theory* yang berfokus pada proses belajar melalui observasi, atau *Theory of Planned Behavior* yang menekankan pada niat individu dalam berperilaku, teori Bronfenbrenner menawarkan kerangka yang lebih komprehensif karena mampu menjelaskan interaksi antara individu dengan lingkungan mikrosistem hingga kronosistem. Menurut Tri Na'imah dalam tulisannya Zubaidillah, Bronfenbrenner menjelaskan bahwa untuk mengkaji suatu masalah berdasarkan teori ekologi perlu melibatkan aspek-aspek prediktor yang mewakili empat komponen, yaitu konteks masalahnya, orang yang terlibat, proses, dan waktu.³⁵ Melalui teori ini untuk mengkaji Perilaku Berisiko Remaja Pengguna Minuman Alkohol Studi Kasus di SMK Nasional Bantul dapat memberikan kerangka kerja yang luas, yang mempertimbangkan berbagai lapisan lingkungan yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu remaja.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

³⁵Muh. Haris Zubaidillah, “Teori-Teori Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2, 2023.

Untuk mencari tahu jawaban dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dapat membantu penelitian dalam menghasilkan data deskriptif mengenai istilah-kata verbal juga tertulis, serta tingkah laku yang bisa diamati dari orang-orang yang diteliti.³⁶ Kualitatif menjadi metode penelitian dalam menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas dari gambaran umum perilaku berisiko yang tidak bisa dijelaskan dan diukur menggunakan data kuantitatif. Menggunakan metode penelitian ini pencarian informasi secara natural sesuai dengan kondisi objektif yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah menggunakan bahan terperinci, mempunyai pengambilan data yang mendalam, serta menyertakan aneka macam sumber info.³⁷ Penelitian ini dibatasi oleh waktu serta daerah yang dipelajari berupa program, insiden, efektivitas, atau individu.³⁸ Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibatasi pada SMK Nasional Bantul sebagai lokasi utama penelitian. Subjek penelitian adalah siswa yang pernah menggunakan minuman beralkohol, guru BK, serta orang tua siswa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juli 2025,

³⁶Soehartono Irwan, “*Metode Penelitian, Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2008), hlm.9.

³⁷Erlisa Khaerani, “*Perilaku Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras Studi Kasus di Pedukuhan Ngglempongsari Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*”, (Skripsi), Hlm 27.

³⁸Saryono & Mekar Dwi Anggraeni, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan Edisi Kedua*” (Yogyakarta: Penerbit Nuha Medik, 2011).

sehingga temuan yang diperoleh merupakan cerminan situasi pada rentang waktu tersebut. Fokus penelitian dibatasi pada kasus perilaku berisiko remaja pengguna minuman beralkohol, dengan melihat faktor penyebab, faktor pendukung, dampak, serta upaya penanganannya. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat mendeskripsikan fenomena secara lebih mendalam, meskipun tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh remaja di luar konteks sekolah ini.

Alur penelitian dimulai dari, peneliti menentukan fokus penelitian dan mengurus perizinan penelitian ke pihak sekolah pada awal bulan Maret. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti sebelumnya telah melakukan praktikum di sekolah tersebut sehingga lebih mudah mendapatkan akses dan kepercayaan informan. Penelitian dimulai pada bulan April hingga Juli, yang dilakukan dengan pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

2. Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data mencakup dua sumber data yaitu, data primer dan data skunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui interaksi langsung seperti, wawancara dan observasi. Data primer bersifat orisinal karena didapatkan langsung dari perilaku subjek penelitian, pandangan, atau pengalaman. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil observasi dan wawancara dengan remaja pengguna minuman alkohol pada siswa-siswi SMK Nasional Bantul.

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara lain. Sumber data ini menjadi penunjang dari sumber data pertama. Data sekunder sering dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud berupa studi kepustakaan, buku, dokumentasi, arsip tertulis lainnya yang berhubungan dengan subjek dan objek yang akan diteliti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya ialah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, dalam subjek penelitian inilah ada objek penelitian.³⁹ Subjek diartikan sebagai informan atau sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun forum. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan sengaja). Peneliti tidak mengambil seluruh siswa sebagai subjek, melainkan hanya siswa yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah informan yang harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Siswa-siswi SMK Nasional Bantul
- Pernah dan menggunakan minuman alkohol

Informan disini juga merupakan seseorang yang lebih mengetahui banyak hal terhadap fenomena yang diteliti. Sehingga penentuan partisipan membantu peneliti dalam mendapatkan data serta informasi berdasarkan kajian

³⁹Azwar Saifudin, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hml 28.

literatur yang ada. Adapun subjek utama penelitian remaja pengguna minuman alkohol:

1. FD
2. FO
3. NA
4. MN

Informan tambahan dari masyarakat sekitar juga dipilih peneliti. Informan tambahan ini dipilih karena memiliki perspektif berbeda mengenai perilaku remaja, baik dari sisi kebijakan sekolah maupun pengawasan keluarga. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan dapat diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Adapun informan tambahan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru BK
3. Guru Wali Kelas
4. Guru Kesiswaan
5. Ketua OSIS
6. Orangtua

Objek penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problem penelitian.⁴⁰ Objek dalam penelitian ini adalah perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol pada remaja siswa-siswi SMK Nasional Bantul.

⁴⁰Cholid Nabuko dan H. Abu, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 83.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu pengumpulan data dan harus dirancang dengan benar dan dibuat sedemikian rupa agar dapat menghasilkan data yang empiris. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴¹

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa teknik yang nantinya akan digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *face to face* atau tatap muka dan dilakukan sesi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.⁴² Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁴³ Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Melalui wawancara individu dapat digunakan untuk mengumpulkan

⁴¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014,2014), Hlm. 222.

⁴² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014,2014), Hlm. 137.

⁴³Mita Rozaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, (*Jurnal Ilmu Budaya*, 2015), Vol 11, No 2, Hlm 71.

data di dalam penelitian secara lisan yang didalamnya terdapat dua orang atau lebih.

Narasumber dalam tahap wawancara menjadi orang yang mampu memberikan data dan beberapa informasi terkait dengan perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini diantaranya, empat siswa-siswi SMK Nasional Bantul kelas XI dan X. Peneliti memilih siswa-siswi karena subjek penelitian ini fokus pada remaja di ranah lingkungan sekolah. Wawancara subjek FD dilakukan sebanyak dua kali pada 16 dan 17 Mei 2025. Pertemuan pertama dilakukan di ruangan BK sekolah, sedangkan pertemuan kedua dilakukan diluar dan jam sekolah. Subjek NA dan MN dilakukan wawancara pada 19 Mei 2025 secara bergantian di ruangan kaca tata busana. Sedangkan subjek FO diwawancarai pada 20 Mei 2025 di ruangan BK.

Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, Guru Kesiswaan, Ketua OSIS dan Orang tua juga menjadi narasumber untuk menggali data karena lokasi penelitian ini berada dalam status sekolah yang parah, sehingga keterlibatan informan tambahan tersebut perlu, untuk dapat memperkaya data dan mencari tahu sejauh mana para guru mengetahui siswa-siswinya menggunakan alkohol. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan pada 8 Mei 2025 di ruangan tata usaha (TU). Kemudian dilanjutkan mewawancarai salah satu guru wali kelas dihari yang sama juga di ruangan BK. Pada tanggal 9 Mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di ruangan perpustakaan. Pada tanggal 14 Mei 2025 dilakukan wawancara dengan ketua OSIS di ruangan BK. Selain

itu, di bulan Juli peneliti masih melakukan wawancara oleh guru kesiswaan, kurikulum dan orang tua.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data peneliti dengan menggunakan pancaindera untuk mengamati agar memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Dalam pengamatan observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana untuk memperoleh jawaban pertanyaan penelitian dari gambaran suatu peristiwa atau kejadian maka perlu adanya observasi. Peneliti melakukan observasi non partisipasi dengan melakukan pengamatan saja secara langsung terkait dengan tempat dan pelaku, akan tetapi peneliti tidak ikut serta dalam menggunakan minuman alkohol.

Peneliti mengobservasi situasi lingkungan sekolah pada jam-jam sekolah dan diluar jam pembelajaran formal misalnya, waktu sapa pagi, waktu istirahat, dan waktu pulang sekolah siswa-siswi yang masih nongkrong disekitaran sekolah. Observasi dilakukan peneliti sejak bulan April hingga Juli. Adapun observasi khusus pada kegiatan sapa pagi dilakukan pada 8 Mei 2025 dihalaman depan sekolah. Peneliti juga mengobservasi situasi dalam kelas X dan XI saat jam pelajaran pada 9 Mei 2025. Tidak hanya itu pada kegiatan P5 yang dilakukan diluar sekolah di Makam Imogiri pada 16 Mei 2025, peneliti juga melakukan observasi hingga kegiatan berakhir. Observasi selanjutnya tetap dilanjutkan peneliti seperti biasa, sebagai bentuk pengamatan dan hati-hati kembali pada data yang sudah diperoleh. Melalui pengamatan dibeberapa

jam sekolah, peneliti ingin menjelaskan gambaran umum perilaku berisiko siswa-siswi yang menggunakan minuman alkohol.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian didapatkan melalui foto atau gambar yang menjadi bukti nyata pelaksanaan penelitian. Selain wawancara dan observasi, informasi atau data juga bisa diperoleh dari dokumentasi dengan cara peneliti dapat menafsirkan situasi atau keadaan dalam sebuah foto atau gambar. Data yang tersedia juga dapat berbentuk arsip data, catatan-catatan dari guru BK di sekolah atau buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Pada 4 Mei 2025 peneliti mendapatkan data dari dokumen KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) terkait profil sekolah. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dan informasi terkait remaja pengguna minuman alkohol pada siswa-siswi SMK Nasional Bantul dan pengambilan gambar yang dapat dijadikan data penguat.

6. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah sebuah proses menyusun dan mengolah data secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, dokumentasi, serta dokumentasi dalam bentuk lainnya. Proses penelitian ini melibatkan pengorganisasian data, pemilihan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan agar hasil analisis dapat dipahami dengan mudah dan baik oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai memiliki data jenuh. Terdapat beberapa teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴⁴ Data yang dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang penting, kurang penting, dan tidak penting. Tahap ini membantu peneliti untuk menyimpan data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian, sehingga dapat memfokuskan pada hal yang dituju.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses peneliti menyusun dan menata data atau informasi yang telah dikumpulkan yang dapat berbentuk naratif, tabel, atau lainnya. Penyajian data membantu peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan temuan data yang diperoleh setelah dari lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁵ Langkah selanjutnya peneliti melakukan verifikasi, memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar valid. Pada proses ini perlu melibatkan

⁴⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm 249.

⁴⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm 252.

pengecekan ulang data, membandingkan berbagai sumber informasi, dan melakukan triangulasi data agar menghasilkan data yang akurat.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah metode yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Keabsahan data menunjukkan bahwa data yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan benar-benar mencerminkan kenyataan yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat atau ahli, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁴⁶

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan lagi dengan jumlah data yang pernah ditemui maupun temuan hasil pengamatan baru. Peneliti konsisten berada dilapangan hingga bulan Juli pada hari sekolah. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian dengan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Memastikan data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁴⁷ Membaca berbagai referensi buku maupun

⁴⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm 270.

⁴⁷ Ibid, Hlm 272.

hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, dapat menjadi pegangan untuk meningkatkan ketekunan. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.⁴⁸ Penggunaan triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dengan siswa mengenai kebiasaan konsumsi alkohol diperkuat dengan hasil observasi di lingkungan sekolah.

b. Triangulasi Sumber Data

Pada penelitian data diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, guru wali kelas dan orang tua. Perbandingan antar sumber memungkinkan peneliti melihat kesesuaian informasi dan data, sekaligus menemukan perbedaan yang dapat diperlukan dalam analisis.

c. Triangulasi Teori

⁴⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 273.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan mengaitkan hasil temuan dengan berbagai perspektif teori. Teori utama yang digunakan adalah teori ekologi Bronfenbrenner untuk melihat pengaruh lingkungan terhadap perilaku remaja. Selain itu, peneliti juga mengaitkan dengan konsep perkembangan remaja dan perilaku berisiko untuk memperkuat interpretasi data. Triangulasi ini untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat atau Ahli

Melakukan diskusi dengan rekan atau ahli di bidangnya terkait data yang diperoleh oleh peneliti untuk menghindari bias objektif peneliti. Dalam penelitian ini, setelah melakukan wawancara dengan subjek dan informan, peneliti mendiskusikan hasil sementara dengan dosen pembimbing dan teman yang memiliki ahli pada bidang ini untuk memastikan interpretasi data. Menerima masukan dari hasil catatan lapangan peneliti. Misalnya, saat menemukan data tentang siswa yang mengaku bangga menceritakan perilaku seksual setelah mengonsumsi alkohol, peneliti mendiskusikan dengan pembimbing apakah data tersebut termasuk pola umum atau kasus khusus.

5. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti menemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi jika peneliti masih menemukan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan

merubah temuannya. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, menganalisis dan menyajikan data, tidak ditemukan data yang berbeda.

6. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini data yang telah ditemukan oleh peneliti merupakan bahan referensi yang menjadi pendukung, seperti foto-foto, rekaman suara atau wawancara, dokumen otentik sehingga menjadi lebih dipercaya. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa buku untuk mencari tahu tentang penggunaan minuman alcohol.

7. Mengadakan Membercheck

Mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Membercheck ini proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data untuk memastikan kembali agar valid. Pada penelitian ini, peneliti mengkonfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan agar sesuai dengan maksud mereka.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian skripsi ini terbagi menjadi 4 bab, yang diantaranya adalah:

Bab I dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi kerangka awal atau yang menjelaskan gambaran tentang isi pembahasan penelitian kepada bab selanjutnya.

Bab II yaitu gambaran umum letak geografis lokasi penelitian di SMK Nasional Bantul dan gambaran umum tentang remaja siswa-siswi SMK Nasional Bantul.

Bab III pada skripsi ini berisi tentang isi dan pembahasan mengenai perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol pada siswa-siswi SMK Nasional Bantul.

Bab IV berisi penutup, yang meliputi bagian akhir dari seluruh hasil penelitian seperti kesimpulan dan saran. Sementara yang menjadi bagian akhir dalam penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Nasional Bantul, dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan minuman alkohol di kalangan remaja merupakan bentuk perilaku berisiko yang lahir dari interaksi kompleks antara individu dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini menemukan bahwa usia awal remaja mengenal alkohol relatif muda, yaitu 12–16 tahun sejak duduk di bangku SMP, dengan motivasi utama berupa rasa penasaran, pengaruh teman sebaya, serta pelarian dari masalah pribadi. Beraneka ragam jenis minuman alkohol yang remaja konsumsi hingga jumlah frekuensi yang bervariasi juga ditemukan. Temuan unik dalam penelitian ini adalah bahwa konsumsi alkohol tidak hanya berhenti pada perilaku minum semata, tetapi juga sering kali menjadi pemicu bagi munculnya perilaku berisiko lain, seperti hubungan seksual bebas, yang bahkan dinormalisasi dan diceritakan secara terbuka oleh siswa kepada teman-temannya.

Konteks lokal SMK Nasional Bantul juga memperlihatkan keunikan lain, yaitu kemudahan akses minuman alkohol di sekitar sekolah melalui warung-warung kecil, yang menunjukkan lemahnya pengawasan masyarakat dan pemerintah daerah. Lingkungan tongkrongan seperti rumah teman, angkringan tersembunyi, dan lapangan menjadi lokasi utama konsumsi, terutama setelah pulang sekolah dan malam hari. Situasi ini memperkuat peran ekosistem dan mesosistem dalam teori ekologi Bronfenbrenner, di mana lingkungan sekitar sekolah dan lemahnya

komunikasi antara sekolah dan keluarga berkontribusi pada terbentuknya perilaku berisiko.

Dampak yang ditimbulkan meliputi aspek psikologis (mudah marah, agresif, perubahan suasana hati, hingga ketergantungan), sosial (pelebaran perilaku berisiko, pelanggaran norma), serta akademik (kemalasan belajar, membolos, tidur di kelas, dan rendahnya konsentrasi). Upaya penanganan sudah dilakukan pihak sekolah melalui pembinaan guru BK, kerja sama dengan kepolisian, dan pendekatan individu, tetapi hasilnya belum optimal karena hambatan berupa sikap pasrah keluarga, siswa yang tidak kooperatif, serta dukungan sekolah yang belum maksimal.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa perilaku berisiko remaja pengguna alkohol di SMK Nasional Bantul tidak hanya menegaskan temuan penelitian sebelumnya tentang pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan, tetapi juga menunjukkan dimensi baru yaitu alkohol sebagai pintu masuk bagi perilaku berisiko lain, serta normalisasi perilaku tersebut di kalangan remaja. Hal ini memperkuat pentingnya intervensi multi-level sesuai kerangka ekologi Bronfenbrenner.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan merancang langkah-langkah dalam menangani dan mencegah perilaku berisiko pada remaja. Saran ini ditujukan kepada

pihak-pihak yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dalam permasalahan perilaku berisiko remaja pengguna minuman alkohol dilingkungan sekolah.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan pendekatan kuantitatif agar dapat menggambarkan perubahan perilaku berisiko remaja dari waktu ke waktu. Selain itu, pendekatan partisipatif atau aksi yang bisa diterapkan agar penelitian membawa dampak nyata pada lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bagian dari upaya untuk membantu dan menyelamatkan remaja dari perilaku berisiko yang lebih luas.

2. Bagi Pekerja Sosial

Pekerja sosial sekolah diharapkan dapat lebih aktif menjangkau sekolah-sekolah untuk memberikan kegiatan preventif, edukatif, serta rehabilitatif. Pekerja sosial juga diharapkan dapat menjadi jembatan antara siswa, keluarga, sekolah dan lembaga yang terkait dalam merancang intervensi. Selain itu juga, pekerja sosial juga dapat mendorong dan membantu pembentukan kebijakan sosial yang lebih tegas terhadap peredaran alkohol di lingkungan sekitar sekolah. pekerja sosial dapat melakukan advokasi lingkungan bebas alkohol dengan melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar sekolah untuk mengurangi peredaran alkohol di lingkungan remaja.

3. Bagi Sekolah

Memberikan ruang aman untuk siswa-siswi bercerita sebelum melarikan diri pada hal-hal yang menjerumuskan. Sekolah mendukung dan melibatkan seluruh elemen masyarakat sekolah dalam program pencegahan yang

berkelanjutan. Salah satunya keluarga, mendorong untuk mengikuti *parenting class* yang membekali keterampilan komunikasi dengan remaja. Sekolah perlu memperkuat program ekstrakurikuler sore hari untuk mengurangi waktu luang remaja. Selain itu, guru bimbingan konseling dapat lebih proaktif melakukan deteksi dini terhadap siswa yang menunjukkan tanda-tanda perilaku berisiko, serta memberikan pendampingan yang intensif.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah Daerah Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar diharapkan memperketat regulasi dan pengawasan terhadap peredaran minuman beralkohol, khususnya di wilayah sekitar sekolah. Hal ini dapat dilakukan oleh aparat keamanan, polres Bantul, BNN Bantul, Dinas Sosial Bantul. Kerja sama lintas sektor antara pemerintah, aparat keamanan, sekolah, dan lembaga sosial perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari peredaran alkohol pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Pada Remaja”, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vol 7, No 2, 2021, hlm. 185.
- Airlangga, 2012), <https://psikologiforensik.com/2012/03/02/perilaku-beresiko-remaja-seks-adaksi-dan-hiv/>, Diakses pada tanggal 15 April 2025
- Ali dan Asrori M, “*Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik Jakarta*”, (PT. Ant-I Violence Learning Environment”, *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 131-140.
- Ardhita Febianti S, “Health Locus Of Control Dengan Perilaku Berisiko Terhadap Kesehatan Pada Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau”, Skripsi Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2014.
- Astrid Amelia Langi, Sarah Sambiran dan Marthen Kimbal, “Implementasi Kebijakan Pengawasan Perdagangan Minuman Beralkohol Di Kecamatan Sario Kota Manado”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 6.
- Azwar Saifudin, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hml 28.
- Berisiko Pada Remaja Dari Perspektif Ekologi”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (2023), Vol. 16, No. 3, hlm 268.
- Bkkbn, “Pembinaan BKR Tentang Perilaku Berisiko Remaja”, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1347/intervensi/611935/pembinaan-bkr-tentang-perilaku-berisiko-remaja#:~:text=Perilaku%20berisiko%20pada%20remaja%20mengacu,%20tawuran%20kebut%20kebutan>, Diakses pada tanggal 24 Januari 2025.
- Bkkbn, “*Perilaku Berisiko*”, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/13873/intervensi/607770/perilaku-beresiko#:~:text=Deskripsi&text=Faktor%20Internal%20adalah%20segala%20sesuatu,pada%20akhirnya%20menambah%20persoalan%20baru>, Diakses pada tanggal 24 Januari 2025.
- Bronfenbrenner, U., dan Morris, P., “The Bioecological Model of Human Bronfenbrenner, U., Morris, P. A., “The Ecology of Developmental Processes. In

Bumi Aksara, 2011).

Cholid Nabuko & H. Abu, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm. 83.

Dadang Hawari, “*Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Development*. In R. Lerner, *Handbook of Child Psychology*, *Theoretical Models of Human Development*, Canada,2006, (6 ed., pp. 793-828).

Diri Pada Anak Remaja Di Panti Asuhan Kota Medan”, (*Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Era*), 2023, hlm. 11-12.

Dispositions, readiness to learn, and attitudes about learning and behavioural difficulties in student”, *Europeb Journal of Teacher Education*, 2010, 22-146.

Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), SMK Veteran Bantul, 2025.

Dwitya Sobat Ady Dharma, “Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah”, *Special and Inclusive Education Journal*, 2022, Vol.3, No.2

Elliott, N., Wiener, J., Corkum, “Pre-service teachers open-minded thinking

Erlina F. Santika, “*Konsumsi Minuman Alkohol di Indonesia Konsisten Turun Selama 6 Tahun*”, <https://databoks.katadata.co.id/produk-konsumen/statistik/d06e174e3a1f516/konsumsi-minuman-alkohol-di-indonesia-konsisten-turun-selama-6-tahun>, diakses pada tanggal 18 Januari 2025.

Erlisa Khaerani, “*Perilaku Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras Studi Kasus di Pedukuhan Nglempongsari Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*”, (*Skripsi*), Hlm 27.

Hello Flokq, Desember, 2020, <https://www.flokq.com/blog/minuman-ciu>, diakses pada 14 Juli 2025.

https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja/?srsltid=AfmBOoo7wEhahQTILXfp115ietEmT_6M048jqjF74cpPACIt_Vy3L, Diakses pada tanggal 14 April 2025

Hurlock, E.B., “*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, (Jakarta: Erlangga,1996), edisi kelima, hlm. 10.

- Hutagulung, C., “*Sikap Siswa Kelas XI Terhadap Bahaya Merokok Di SMA Negeri 3 Gorontalo*”, (Kota Gorontalo: Skripsi Universitas Gorontalo, 2008).
- Indonesia”, GoodStats, Februari, 2025. <https://goodstats.id/article/mengetahui-kandungan-alkohol-pada-arak-bir-dan-tuak-khas-indonesia-a4d6A>. Diakses pada 17 Juli 2025.
- Izzatur Rusuli, “Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson dengan Konsep Islam”, *Jurnal As-Salam*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Jogja Culinary School, “*Mengenal Jenis Minuman Beralkohol Dan Kandungan Kadar Alkohol*”, <https://jogjaculinaryschool.com/mengenal-jenis-minuman-beralkohol-dan-kandungan-kadar-alkohol/>, diakses pada tanggal 11 Februari 2025.
- Kemeskes RI, Tim Riskesdas, “*Laporan Nasional RISKESDAS*”, <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risk-esdas%202018%20Nasional.pdf>, diakses pada tanggal 18 Januari 2024.
- Margaretha, “Perilaku Berisiko Remaja”, (Fakultas Psikologi Universitas Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*1, No. 2,2023.
- Mia Wahdini, Noormania Indraswari, Ari Indra Susansti dan Budi Sujatmiko, Milfani Sutia Ningrum, “Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Miras, Narkoba, Dan Penderita Skizofernia” (Mental Health Center Hawri dan Associates Hlm.8)
- Mita Rozaliza, “*Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal Ilmu Budaya, 2015), Vol 11, No 2, Hlm 71.
- Muh. Haris Zubaidillah, “Teori-Teori Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi Untuk Mujahidah, M, “Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Naveen Tariq dan Vikas Gupta, “Perilaku Berisiko Tinggi”, *Psikiatri Kesehatan Nur Atiqah Azzah Sulhan, Nur Hafidzah Ardaniah, Nasrullah, Muhammad Syarif*

Olivia Guy dkk, “Teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner”, Psikologi, SimplyPsychology, 2025.
<https://www.simplypsychology.org/bronfenbrenner.html>

Olvie Leonita, Ahmad Yamin dan Nur Oktavia Hidayati, “Perilaku Berisiko Siswa Pandangan Jogja, “*Muhammadiyah Temukan 80 Toko Miras di DIY, 70 Persen Ada di Sleman*”, <https://kumparan.com/pandangan-jogja/muhammadiyah-temukan-80-toko-miras-di-diy-70-persen-ada-di-sleman-23ZH8HRzVvr>, diakses pada tanggal 18 Januari 2025.

Panduan Lengkap Tentang Ciu: Miras Lokal Legendris yang Sering Disalahartikan, PC, 2023.

Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 2018, Vol. 7, No. 1, Hlm 19-157.

Pendidikan Karakter yang Berkualitas”, Jurnal Lentera, 2015, Vol. 19, No. 2, 174.

Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014,2014), Hlm. 222.

Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014,2014), Hlm. 137.

Psikiater Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, “*Panduan Rehabilitasi Gangguan Mental Dan Perilaku Akibat Miras, Narkoba, Dan Penderita Skizofernia*” (Mental Health Center Hawri dan Associates Hlm.8)

Rahma R, “Pengertian Remaja dan Ciri-Cirinya”, (Gramedia Blog, 2021).

Rahmadi, “Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi”, Dalam *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol 1,No 1, (2024:11).

Richard Jessor, “*Problem-Behavior Theory, Psychosocial Development, and Adolescent Promblem Drinking*”, British Journal of Addiction, Vol. 82, 1987, Hlm. 331-342.

Rokom, “*Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan*”
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->

media/20141211/3011602/bahaya-minuman-beralkohol-bagi-kesehatan/,
diakses pada tanggal 11 Februari 2025.

Sarwono, S. W., “*Psikologi Remaja*”, (Rajawali Pers, Jakarta, 2006).

Saryono & Mekar Dwi Anggraeni, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan Edisi Kedua*” (Yogyakarta: Penerbit Nuha Medik, 2011).

Satya Joewana, “*Gangguan Penggunaan Zat Narkotika*”, Gramedia, 1989.

Sigit Purnama, “Elements of Child-Friendly Environment: The Effort to Provide an SMP-SMA-SMK”, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8, No.4, (2020:406).

Soehartono Irwan, “*Metode Penelitian, Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2008), hlm.9.

Sri Rezki Utami, Diah Krisnatuti dan Lilik Noor Yulianti, “Determinan Perilaku Berisiko Pada Remaja Dari Perspektif Ekologi”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, (2023) Vol. 16, No. 3, hlm, 264.

Sri Rezki Utami, Diah Krisnatuti dan Lilik Noor Yulianti, “Determinan Perilaku Sudarman, “*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Komsumsi Minuman Beralkohol (Khamar) Pada Remaja Usia 15-18 Tahun*”, Undergraduate (sI) thesis, Universitas Islam Negeri Alaudidin Makassar, 2017.

Ucy Sugiarti, “Mengetahui Kandungan Alkohol Pada Arak, Bir, dan Tuak Khas Unik Hanifah Salsabila, “Teori Ekologi Bronfenbrenner sebagai Sebuah W. Damon (Series Ed) and R. M. Lerner (Vol. Ed), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*. (New York: Wilet, 1998).

with demographic characteristic in girl and boy adolescents”, Journal of research and Health, (2016), Vol 6, Hlm 471-478.

Wawancara dengan Ibu Gunaningsih selaku guru BKK SMK Nasional Bantul, 5 Mei 2025.

Wawancara dengan Ibu Titu Eka Parline , selaku Guru Kesiswaan SMK Veteran

Bantul, pada 24 Juli 2025.

Wawancara dengan Ibu Sri Poerwanti selaku Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul, pada 5 Mei 2025.

Wawancara dengan Ibu Ana Purwati, selaku penanggung jawab jurusan Pekerjaan Sosial, pada 24 Juli 2025.

Wawancara dengan Ibu Hesty selaku Guru BK SMK Nasional Bantul, 24 Juli 2025.

Wawancara dengan Dwi selaku ketua OSIS pada 14 Mei 2025.

Wawancara subjek FD siswa SMK Nasional Bantul pada 16 Mei 2025.

Wawancara subjek FD siswa SMK Nasional Bantul pada 17 Mei 2025.

Wawancara subjek NA siswi SMK Nasional Bantul pada 19 Mei 2025.

Wawancara subjek MN siswi SMK Nasional Bantul pada 19 Mei 2025.

Wawancara subjek FO siswa SMK Nasional Bantul pada 20 Mei 2025.

